

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembaharuan pola pikir pendidikan diawali dengan renungan akan keberhasilan pendidikan yang telah dilaksanakan. Sepanjang kurun waktu 32 tahun lebih tidak kurang dari lima kali telah mencoba membuat arah pendidikan nasional, namun hasilnya masih belum memuaskan, ini disebabkan antara lain pola pikir kita tentang pendidikan masih jauh tertinggal dengan kecepatan perkembangan zaman yang menuntut perubahan peradaban. Perubahan ini mengilhami perkembangan proses pembelajaran yang harus diterapkan dalam setiap jenjang pendidikan.

Visi reformasi pembangunan yang terdapat dalam garis-garis besar haluan negara adalah untuk mewujudkan suatu masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia Indonesia yang berkualitas (Mulyasa, 2005: 3). Apalagi dalam menghadapi era globalisasi dan pasar bebas yang menghadapkan manusia pada perubahan-perubahan yang tidak menentu. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional pada bidangnya masing-masing.

Kualitas sumber daya manusia yang baik sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan. Sedangkan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran karena proses pembelajaran merupakan bagian yang paling pokok dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Pembelajaran adalah suatu proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan sekitar sehingga siswa memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan.

Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa sehingga terjalin komunikasi dua arah yang menjadikan pembelajaran terarah pada pencapaian kompetensi. Guru harus mampu memahami beberapa hal dari peserta didik seperti kemampuan, potensi, minat, hobi, sikap, kepribadian, kebiasaan, catatan kesehatan, latar belakang keluarga, dan kegiatannya di sekolah.

Guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik dengan memperhatikan prinsip-prinsip bahwa peserta didik akan bekerja keras kalau ia punya minat dan perhatian terhadap pekerjaannya, memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti, memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik, menggunakan hadiah dan hukuman secara efektif dan tepat guna.

Lingkungan serta sarana dan prasarana belajar juga perlu diperhatikan untuk mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas yang nyaman. Hal tersebut menjadikan guru harus mampu memilih dan menerapkan

strategi yang tepat sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran.

Oleh karena itu dalam rangka mengimplementasikan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menteri Pendidikan Nasional melalui Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK) melaksanakan program *Better Education Through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading* (BERMUTU) yang dimulai pada tahun 2008.

Program BERMUTU bertujuan untuk meningkatkan mutu sebagai dampak peningkatan kompetensi, kualifikasi, dan kinerja guru peserta. Salah satu komponen strategis program BERMUTU untuk mencapai tujuan tersebut adalah penguatan peningkatan mutu dan profesional guru peserta secara berkelanjutan.

Besarnya jumlah guru peserta yang belum memenuhi kualifikasi minimal S1/D4 menjadi dasar pemikiran untuk memberdayakan Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP) yang mewadahi guru bidang studi di SMP, dalam hal ini MGMP Bahasa Indonesia, MGMP Bahasa Inggris, MGMP IPA, MGMP Matematika. Dalam program BERMUTU, peningkatan kompetensi guru peserta akan ditingkatkan dengan memberdayakan MGMP sehingga mampu menyelenggarakan berbagai kegiatan pengembangan profesional guru termasuk pendidikan dan pelatihan yang terakreditasi.

Bahan Belajar Mandiri Model BERMUTU dikembangkan untuk dimanfaatkan sebagai perangkat utama dalam proses pendidikan dan pelatihan terakreditasi bagi guru peserta di MGMP, bahan ajar Mandiri Model BERMUTU yang dirancang dengan mengintegrasikan pendekatan penelitian tindakan kelas, *lesson study*, dan studi kasus, diharapkan dapat memandu guru – guru peserta untuk melakukan kajian kritis terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan, memperbaiki dan mengembangkan kurikulum pembelajarannya, serta mempraktekkan pembelajaran yang baik berdasarkan metode PAIKEM dan pembelajaran inovatif lainnya.

Bahan belajar mandiri model BERMUTU dikembangkan dengan melibatkan sejumlah widyaiswara dari P4TK, dosen LPTK, guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah serta mengintegrasikan berbagai masukan dari praktisi lapangan dan narasumber ahli dari LPTK.

Dengan bahan belajar mandiri model BERMUTU, beragam kegiatan pengembangan profesional guru di MGMP dapat dilaksanakan secara aktif. Selain itu bahan belajar mandiri BERMUTU merupakan program inovatif untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui kelompok kerja guru. Para guru khususnya guru di SMP Sub rayon 01 Wonogiri diharapkan untuk menggunakan bahan–bahan pengajaran secara kolaboratif di dalam pertemuan – pertemuan KKG / MGMP.

Model Ujian Nasional, yang memberikan ruang kelulusan di masing – masing satuan pendidikan merupakan format baru yang diharapkan mampu

menjawab mutu kelulusan. Pendidikan yang baik dan bermutu menjadi dasar pengembangan dan kemajuan selanjutnya, pengelola pendidikan harus mampu membuat kerangka perbaikan mutu dengan kreativitas, inovasi yang tinggi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Revitalisasi kegiatan MGMP BERMUTU Bahasa Indonesia di Sub Rayon 01 Wonogiri. Rumusan masalah dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 sub masalah yaitu :

1. Bagaimanakah Karakteristik Struktur Organisasi MGMP bermutu Bahasa Indonesia SMP pasca revitalisasi MGMP di Sub Rayon 01 Wonogiri?
2. Bagaimanakah Implementasi kegiatan Revitalisasi MGMP bermutu Bahasa Indonesia SMP di Sub Rayon 01 Wonogiri dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat revitalisasi MGMP bermutu Bahasa Indonesia SMP dalam peningkatan profesi dan kompetensi guru Bahasa Indonesia di Sub Rayon 01 Wonogiri?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui karakteristik struktur organisasi MGMP bermutu Bahasa Indonesia SMP pasca revitalisasi MGMP di Sub Rayon 01 Wonogiri dalam proses pembelajaran

2. Untuk mengetahui implementasi kegiatan Revitalisasi MGMP bermutu Bahasa Indonesia SMP di Sub Rayon 01 Wonogiri dalam proses pembelajaran
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat revitalisasi MGMP bermutu dalam peningkatan profesi dan kompetensi guru Bahasa Indonesia SMP di Sub Rayon 01 Wonogiri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang kegiatan Revitalisasi, Struktur Organisasi, dan faktor pendukung dan penghambat revitalisasi MGMP bermutu Bahasa Indonesia.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Tersedianya peluang untuk mengikuti pembelajaran yang aktif, kreatif, bermakna, dan menyenangkan.

###### **b. Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas**

Tersedianya peluang untuk meningkatkan kompetensi, kualifikasi, jenjang karir sebagai pendidik dan tenaga kependidikan melalui berbagai kegiatan kelompok kerja sehingga mampu melaksanakan pembelajaran dan tugas kependidikan secara profesional.